
Kesiapan Teknologi, *Technology self-efficacy*, Penggunaan Alat-Alat AI: Studi Korelasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret

Vika Afifah^{1*)}, Binti Muchsini²⁾

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*Vika Afifah

Email : vikaafifah44@student.uns.ac.id

bintimuchsini@staff.uns.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang pesat menuntut mahasiswa memiliki kesiapan dan keyakinan diri yang memadai dalam memanfaatkannya, khususnya pada bidang pendidikan akuntansi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kesiapan teknologi dan *technology self-efficacy* dengan penggunaan alat-alat AI pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 154 mahasiswa angkatan 2022-2024 yang dipilih melalui teknik *proportional stratified random sampling* berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan uji korelasi sederhana, uji T, serta uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan teknologi berhubungan positif namun lemah dengan penggunaan alat-alat AI ($r = 0,233$; $p = 0,004$), sedangkan *technology self-efficacy* berhubungan positif dan sedang dengan penggunaan alat-alat AI ($r = 0,475$; $p = 0,000$). Kedua hipotesis penelitian diterima. *Technology self-efficacy* terbukti menjadi prediktor yang lebih kuat dibandingkan kesiapan teknologi, dengan kontribusi sebesar 22% berbanding 5,4%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan keyakinan diri mahasiswa dalam mengoperasikan teknologi guna mendorong pemanfaatan AI secara optimal dalam pembelajaran akuntansi

Kata kunci: kesiapan teknologi, *technology self-efficacy*, penggunaan alat AI, mahasiswa pendidikan akuntansi

Abstract

The rapid development of artificial intelligence (AI) technology requires students to have adequate readiness and self-confidence in utilizing it, particularly in the field of accounting education. This study aims to examine the relationship between technology readiness and *technology self-efficacy* with the use of AI tools among Accounting Education students at Universitas Sebelas Maret. This quantitative correlational study involved a sample of 154 students from the 2022-2024 cohorts, selected through *proportional stratified random sampling* based on the Slovin formula. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple correlation, t-test, and coefficient of determination with the help of SPSS 25. The results show that technology readiness has a weak but positive relationship with AI tools usage ($r = 0.233$; $p = 0.004$), while *technology self-efficacy* has a moderate and positive relationship with AI tools usage ($r = 0.475$; $p = 0.000$). Both hypotheses were accepted. *Technology self-efficacy* proved to be a stronger predictor than technology readiness, contributing 22% compared to 5.4%. These findings emphasize the importance of strengthening students' self-confidence in operating technology to encourage the optimal use of AI in accounting learning.

Keywords: technology readiness, *technology self-efficacy*, AI tools usage, accounting education students

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) berlangsung sangat pesat dan kini telah terintegrasi ke berbagai bidang, termasuk pendidikan. Di era *Society 5.0*, AI tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi bagian sentral dari berbagai aktivitas, termasuk pada sektor akuntansi dan pendidikan akuntansi. AI memungkinkan mesin mengotomatiskan tugas rutin seperti entri data, pembukuan, dan rekonsiliasi sehingga meningkatkan akurasi dan efisiensi penyusunan laporan keuangan, sejumlah kantor akuntan besar bahkan telah mengintegrasikan AI ke dalam operasi keuangan mereka (Ekaptiningrum, 2024). Ragam alat AI terus bermunculan dan diperbarui untuk meningkatkan efisiensi kerja

(Falebita & Kok, 2024), mulai dari virtual assistant (Mekni, 2021), predictive analytics (Rustagi & Goel, 2022), hingga generative AI yang mampu menghasilkan teks, grafik, maupun kode program (Feuerriegel et al., 2024).

Pada lingkup pendidikan tinggi, kehadiran AI dinilai membuka perspektif baru dalam metode pengajaran maupun evaluasi pembelajaran (Ivanov et al., 2024; Tuomi, 2018). Data global menunjukkan tingkat adopsi AI yang tinggi, dengan Indonesia berada pada posisi ketiga dunia dari sisi jumlah pengguna, sehingga peluang integrasi AI ke dalam pendidikan terbuka lebar. Namun demikian, intensitas pemanfaatan AI oleh mahasiswa Indonesia masih bervariasi; survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pernah menggunakan AI, tetapi hanya sebagian kecil yang menggunakannya secara rutin (Hartanto & Rohmah, 2024). Di Universitas Sebelas Maret (UNS), paparan mahasiswa terhadap edukasi AI juga mulai ditingkatkan melalui kerja sama dengan mitra teknologi (Wasita, 2024), namun sejauh mana mahasiswa Pendidikan Akuntansi secara individual memiliki kesiapan dan kepercayaan diri dalam memanfaatkan AI untuk belajar masih belum banyak diketahui secara empiris.

Kesenjangan antara tingginya paparan teknologi dan rendahnya intensitas pemanfaatannya menunjukkan bahwa ketersediaan alat AI saja tidak cukup mendorong penggunaan yang optimal; faktor internal individu turut berperan penting. Sebelum mahasiswa dapat memanfaatkan AI secara optimal, mereka perlu terlebih dahulu memiliki kesiapan teknologi, yaitu kecenderungan untuk menerima dan menggunakan teknologi baru (Parasuraman, 2000), sekaligus *technology self-efficacy*, yaitu keyakinan atas kemampuan diri dalam mengoperasikan teknologi tersebut (Falebita & Kok, 2024). Kesiapan teknologi menentukan kesediaan mahasiswa untuk mencoba alat AI, sementara *technology self-efficacy* menentukan keyakinan diri yang membuat mahasiswa bertahan dan konsisten menggunakannya.

Penelitian ini dilandasi oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi ditentukan oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, yang pada akhirnya membentuk niat dan penggunaan aktual teknologi tersebut. Kesiapan teknologi dalam penelitian ini mengadopsi gagasan penerimaan teknologi Parasuraman (2000), yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima dan menggunakan teknologi baru guna mencapai tujuan tertentu, dengan empat dimensi *optimism*, *innovativeness*, *discomfort*, dan *insecurity* (Lai, 2008). Sementara itu, *technology self-efficacy* mengadopsi teori efikasi diri Bandura (1977), yaitu keyakinan individu atas kemampuannya sendiri dalam menguasai dan menggunakan teknologi secara efektif. Lin et al. (2007) menemukan bahwa semakin tinggi kesiapan teknologi seseorang, semakin besar kecenderungannya menilai suatu teknologi bermanfaat dan mudah digunakan, sementara Venkatesh & Davis (1996) menemukan bahwa semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menggunakan komputer, semakin mudah pula ia merasa suatu teknologi mudah digunakan. Dalam kerangka TAM tersebut, kesiapan teknologi dan *technology self-efficacy* diposisikan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi penggunaan aktual (*actual use*) alat-alat AI oleh mahasiswa, sehingga kedua konstruk ini diasumsikan sebagai faktor prediktor yang berhubungan positif dengan penggunaan alat-alat AI pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan alat AI masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Alwi & Khan (2024) dan Ardiyanti & Susilowati (2024) menemukan bahwa kesiapan teknologi berhubungan signifikan dengan penggunaan AI, sedangkan Falebita & Kok (2024) menyatakan bahwa kesiapan teknologi tidak berhubungan langsung dengan penggunaan AI, melainkan melalui persepsi kemudahan atau kegunaannya. Sebagian besar penelitian sejenis juga lebih banyak dilakukan di luar negeri dan belum secara spesifik mengkaji mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Indonesia, khususnya terkait kesiapan teknologi dan *technology self-efficacy* terhadap penggunaan alat-alat AI. Sebagai calon tenaga pendidik sekaligus praktisi akuntansi, mahasiswa dituntut menguasai keterampilan digital agar dapat mengikuti perkembangan profesi di era *Society 5.0*, terlebih ketika adopsi AI di bidang

akuntansi pada praktiknya masih tergolong rendah akibat minimnya integrasi kurikulum dengan praktik lapangan (Han et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kesiapan teknologi dan penggunaan alat-alat AI, serta hubungan antara *technology self-efficacy* dan penggunaan alat-alat AI pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan berbasis teknologi, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan program pelatihan berbasis AI untuk mengoptimalkan kompetensi digital mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengkaji hubungan antara Kesiapan Teknologi (X1) dan *Technology self-efficacy* (X2) sebagai variabel bebas dengan Penggunaan Alat-Alat AI (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret pada bulan April 2026. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang berjumlah 250 mahasiswa. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh 154 responden yang dipilih melalui teknik *proportional stratified random sampling* agar setiap angkatan memperoleh proporsi keterwakilan yang seimbang.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert 5 poin (dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”, dan dari “selalu” hingga “tidak pernah”). Instrumen kesiapan teknologi mengadaptasi empat indikator, yaitu kesadaran terhadap perkembangan teknologi, kenyamanan mempelajari dan menggunakan teknologi baru, kesediaan meluangkan waktu dan usaha, serta penilaian manfaat teknologi dan risikonya. Instrumen *technology self-efficacy* mengadaptasi indikator keyakinan mempelajari teknologi baru, kemampuan mengatasi kesulitan teknis, keyakinan penggunaan mandiri, dan fleksibilitas dalam berbagai platform, yang diadaptasi dari Ayanwale & Frimpong et al. (2024) dan Ayanwale & Sanusi (2024) sebagaimana digunakan pula oleh Falebita & Kok (2024). Instrumen penggunaan alat-alat AI diukur melalui indikator frekuensi, durasi/intensitas, dan tujuan penggunaan yang dikembangkan dari Falebita & Kok (2024). Validitas instrumen diuji menggunakan uji validitas isi (*content validity*) melalui penilaian ahli (*expert judgement*), sedangkan reliabilitas instrumen mengadaptasi hasil pengujian Falebita & Kok (2024) dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 untuk ketiga variabel (kesiapan teknologi = 0,774; *technology self-efficacy* = 0,814; penggunaan alat AI = 0,870), sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Analisis data diawali dengan statistik deskriptif, dilanjutkan uji prasyarat berupa uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov*) dan uji linieritas (*Deviation from Linearity*), kemudian uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, uji T, serta uji koefisien determinasi (R²) dengan bantuan SPSS Statistics 25 pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari 154 mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS melalui kuesioner daring. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kesiapan teknologi memiliki rentang skor 8-20 dengan rata-rata 15,32, sebagian besar mahasiswa (60,4%) berada pada kategori sedang. Variabel *technology self-efficacy* memiliki rentang skor 8-25 dengan rata-rata 18,35, juga berada pada kategori sedang. Variabel penggunaan alat-alat AI memiliki rentang skor 10-25 dengan rata-rata 18,51, dan berada pada kategori sedang. Pada variabel kesiapan teknologi, keempat indikator memberikan kontribusi yang relatif merata (23,7%-25,7%), dengan indikator penilaian manfaat dan risiko teknologi menjadi yang paling rendah. Pada *technology*

self-efficacy, mahasiswa relatif percaya diri dalam mempelajari teknologi baru dan menggunakannya secara mandiri. Ditinjau dari distribusi kecenderungan skor, sebanyak 93 mahasiswa (60,4%) berada pada kategori sedang untuk kesiapan teknologi, 31 mahasiswa (20,1%) pada kategori rendah, dan 30 mahasiswa (19,5%) pada kategori tinggi. Pada *technology self-efficacy*, mayoritas mahasiswa (109 orang atau 70,8%) juga berada pada kategori sedang, sementara 25 mahasiswa (16,2%) tergolong rendah dan hanya 20 mahasiswa (13,0%) tergolong tinggi. Pola yang relatif serupa terlihat pada penggunaan alat-alat AI, dengan 85 mahasiswa (55,2%) berada pada kategori sedang, 47 mahasiswa (30,5%) rendah, dan 22 mahasiswa (14,3%) tinggi. Sebaran ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS belum berada pada level optimal pada ketiga variabel yang diteliti, sehingga ruang pengembangan kesiapan teknologi, keyakinan diri, maupun intensitas pemanfaatan AI masih terbuka cukup lebar.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	SD
Kesiapan Teknologi	154	8	20	15,32	3,016
<i>Technology self-efficacy</i>	154	8	25	18,35	3,736
Penggunaan Alat-Alat AI	154	10	25	18,51	3,670

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026

Hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$), sehingga data ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan nilai Deviation from Linearity kedua variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan kesiapan teknologi maupun *technology self-efficacy* dengan penggunaan alat-alat AI dinyatakan linear dan layak dianalisis lebih lanjut.

Variabel kesiapan teknologi keempat indikator memberikan kontribusi yang relatif merata, yaitu kenyamanan mempelajari dan menggunakan teknologi baru (25,7%), kesadaran terhadap perkembangan teknologi (25,6%), kesediaan meluangkan waktu dan usaha (25%), serta penilaian manfaat dan risiko teknologi (23,7%) sebagai kontribusi terendah. Pada *technology self-efficacy*, indikator keyakinan dalam penggunaan mandiri mendominasi dengan kontribusi 39,8%, jauh di atas tiga indikator lainnya, yaitu fleksibilitas dalam berbagai platform (20,8%), keyakinan dalam mempelajari teknologi baru (20%), dan kemampuan mengatasi kesulitan teknis (19,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa terutama dibentuk oleh keyakinan bahwa mereka mampu menggunakan alat AI secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Sementara itu, pada variabel penggunaan alat-alat AI, indikator durasi/intensitas penggunaan sangat dominan (59,1%) dibandingkan frekuensi penggunaan (20,3%) dan tujuan penggunaan (20,6%), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan AI secara intens pada momen tertentu, misalnya saat mengerjakan tugas, namun belum menjadikannya kebiasaan rutin dengan tujuan yang beragam.

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat

Uji	Hubungan Variabel	Nilai Uji	Sig./p	Keterangan
Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	X1, X2, Y	Asymp. Sig. = 0,200	> 0,05	Berdistribusi normal
Linearitas (<i>Deviation from Linearity</i>)	X1 * Y	F = 21,225	0,078	Linear
Linearitas (<i>Deviation from Linearity</i>)	X2 * Y	F = 1,571	0,095	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi sederhana, uji T, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS Statistics 25. Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa kesiapan teknologi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,233 dengan signifikansi 0,004 ($p < 0,05$), yang berarti kesiapan teknologi berhubungan positif namun lemah

dan signifikan dengan penggunaan alat-alat AI, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. *Technology self-efficacy* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,475 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti *technology self-efficacy* berhubungan positif dan sedang dengan penggunaan alat-alat AI, sehingga hipotesis kedua (H2) juga diterima. Hasil uji T menguatkan temuan ini, dengan nilai t hitung kesiapan teknologi sebesar 2,951 dan *technology self-efficacy* sebesar 6,649, keduanya jauh melebihi t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji koefisien determinasi menunjukkan kesiapan teknologi menyumbang 5,4% terhadap variasi penggunaan alat AI, sedangkan *technology self-efficacy* menyumbang 22%, atau sekitar empat kali lebih besar dibandingkan kesiapan teknologi.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	r	Sig. (2-tailed)	t hitung	Beta	R2	Kategori	Keputusan
H1	Kesiapan Teknologi (X1) → Penggunaan Alat AI (Y)	0,233	0,004	2,951	0,233	5,4%	Lemah	Diterima
H2	<i>Technology self-efficacy</i> (X2) → Penggunaan Alat AI (Y)	0,475	0,000	6,649	0,475	22%	Sedang	Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026

Temuan hubungan kesiapan teknologi dengan penggunaan alat-alat AI sejalan dengan hasil Alwi & Khan (2024) dan Ardiyanti & Susilowati (2024) yang juga menemukan kontribusi langsung kesiapan teknologi terhadap adopsi AI. Namun, kekuatan hubungan yang tergolong lemah dalam penelitian ini turut menguatkan pandangan Falebita & Kok (2024) bahwa kesiapan teknologi tidak selalu memengaruhi penggunaan AI secara langsung, melainkan mungkin bekerja melalui variabel perantara seperti persepsi kemudahan atau kegunaan yang tidak diukur dalam penelitian ini. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989), kesiapan teknologi diposisikan sebagai faktor eksternal yang mendorong penerimaan teknologi, arah hubungan yang positif pada penelitian ini tetap konsisten dengan premis tersebut meskipun kekuatannya lemah.

Sebaliknya, hubungan *technology self-efficacy* dengan penggunaan alat-alat AI yang tergolong sedang dan lebih kuat memperkuat temuan Falebita & Kok (2024) dan Xu et al. (2024) bahwa keyakinan diri terhadap kemampuan teknologi berperan signifikan dalam mendorong pemanfaatan AI. Merujuk pada teori efikasi diri Bandura (1977), keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi cara berpikir, merasa, dan bertindak; mahasiswa dengan keyakinan tinggi cenderung lebih berani mencoba, tidak mudah menyerah menghadapi kendala teknis, dan lebih mandiri dalam mengeksplorasi berbagai platform AI. Dalam kerangka TAM, *technology self-efficacy* berperan sebagai faktor eksternal yang membentuk persepsi kemudahan penggunaan, sehingga tampak lebih langsung memengaruhi perilaku penggunaan dibandingkan kesiapan teknologi secara umum, sejalan dengan temuan Liwanag & Galicia (2023) dan Masry-Herzallah & Watted (2024).

Secara keseluruhan, ketiga variabel penelitian ini berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS sudah mulai mengenal dan berinteraksi dengan teknologi AI, namun pemanfaatannya belum menjadi bagian rutin dan integral dari proses belajar. Kondisi ini tidak semata mencerminkan kurangnya kemampuan mahasiswa, tetapi juga dapat dipengaruhi faktor struktural seperti keterbatasan akses perangkat dan minimnya integrasi AI dalam kurikulum formal. Perbedaan besaran kontribusi antara kedua variabel bebas menegaskan bahwa penguatan keyakinan diri (*technology self-efficacy*) mahasiswa merupakan prioritas yang lebih mendesak dibandingkan sekadar meningkatkan kesadaran atau keterbukaan terhadap teknologi baru, sehingga strategi peningkatan penggunaan AI di lingkungan pendidikan akuntansi sebaiknya lebih menitikberatkan pada pembangunan kepercayaan diri teknologi mahasiswa melalui pelatihan dan praktik langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesiapan teknologi dengan penggunaan alat-alat AI pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret ($r = 0,233$; $p = 0,004$), meskipun tergolong pada kategori lemah dengan kontribusi sebesar 5,4%. Selain itu, terdapat pula hubungan positif dan signifikan antara *technology self-efficacy* dengan penggunaan alat-alat AI ($r = 0,475$; $p = 0,000$) yang tergolong kategori sedang dengan kontribusi sebesar 22%, jauh lebih besar dibandingkan kesiapan teknologi. Dengan demikian, kedua hipotesis penelitian ini diterima, dan *technology self-efficacy* terbukti menjadi prediktor yang lebih kuat dan konsisten dalam mendorong penggunaan alat-alat AI dibandingkan kesiapan teknologi secara umum. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan keyakinan diri mahasiswa dalam mengoperasikan teknologi, di samping upaya peningkatan kesiapan teknologi secara umum, sebagai strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan AI dalam pembelajaran akuntansi. Program studi dan institusi pendidikan tinggi disarankan mengintegrasikan literasi AI ke dalam kurikulum serta menyediakan pelatihan praktis yang dapat memperkuat kepercayaan diri teknologi mahasiswa, sementara penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti persepsi kemudahan, motivasi belajar, atau dukungan institusi, serta memperluas populasi penelitian ke program studi akuntansi di berbagai universitas lain di Indonesia.

REFERENSI

- Alanzi, T., Almahdi, R., Alghanim, D., Almusmili, L., Saleh, A., Alanazi, S., ...Alanzi, N. (2023). Factors Affecting the Adoption of Artificial Intelligence-Enabled Virtual Assistants for Leukemia Self-Management. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.49724>
- Alharbi, S., & Drew, S. (2014). Using the Technology Acceptance Model in Understanding Academics' Behavioural Intention to Use Learning Management Systems. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 5(1). <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2014.050120>
- Alwi, N. H., & Khan, B. N. A. (2024). Technology Readiness and Adoption of Artificial Intelligence Among Accounting Students in Malaysia. *International Journal of Religion*, 5(10), 4029–4038. <https://doi.org/10.61707/e30gnv95>
- Ardiyanti, A., & Susilowati, E. (2024). The Technology Readiness and Perceived Usefulness Mediate Digital Competencies and Artificial Intelligence Technologies. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1), 28–43. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v23i1.862>
- Bandura, A (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84 (2), 191-215.
- Bećirović, S., Polz, E., & Tinkel, I. (2025). Exploring students' AI literacy and its effects on their AI output quality, self-efficacy, and academic performance. *Smart Learning Environments*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-025-00384-3>
- Blut, M., & Wang, C. (2020). Technology readiness: a meta-analysis of conceptualizations of the construct and its impact on technology usage. In *Journal of the Academy of Marketing Science* (Vol. 48, Number 4, pp. 649–669). Springer. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00680-8>
- Bubou, G. M., & Job, G. C. (2022). Individual innovativeness, self-efficacy and e-learning readiness of students of Yenagoa study centre, National Open University of Nigeria. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*, 15(1), 2–22. <https://doi.org/10.1108/JRIT-12-2019-0079>
- Chen, X., Zou, D., Xie, H., Cheng, G., & Liu, C. (2022). Two Decades of Artificial Intelligence in Education: Contributors, Collaborations, Research Topics, Challenges, and Future Directions. In *Educational Technology & Society* (Vol. 25, Number 1).
- Chowdhury, S., Chowdhury, S., Ahmed, F., & De, J. B. (2024). Students Perception of Using AI Tools as a Research Work or Course Work Assistant. *Middle East Research Journal of Economics and Management*, 4(06), 208–214. <https://doi.org/10.36348/merjem.2024.v04i06.005>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. In *Source: MIS Quarterly* (Vol. 13, Number 3).

- Dissanayaka, D. M. N. D., Rathnayake, R. M. T. N., & Ediriweera, E. A. I. N. (2021). Impact of technology readiness, internet self-efficacy, and computing experience on employability among professional account impact of technology readiness, internet self-efficacy, and computing experience on employability among professional accounting students. *Journal of SACFIRE*, 1. <https://www.researchgate.net/publication/365362009>
- Ekaptiningrum, K. (2024). *Dampak Artificial Intelligence Terhadap Profesi Akuntan*. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/4813-dampak-artificial-intelligence-terhadap-profesi-akuntan>
- Falebita, O. S., & Kok, P. J. (2024). Artificial Intelligence Tools Usage: A Structural Equation Modeling of Undergraduates' Technological Readiness, Self-Efficacy and Attitudes. *Journal for STEM Education Research*, 8(2), 257–282. <https://doi.org/10.1007/s41979-024-00132-1>
- Feuerriegel, S., Hartmann, J., Janiesch, C., & Zschech, P. (2024). Generative AI. *Business and Information Systems Engineering*, 66(1), 111–126. <https://doi.org/10.1007/s12599-023-00834-7>
- Han, M., Mustafa, H., & Kharuddin, S. (2025). AI adoption in accounting education: A UTAUT-based analysis of mediating and moderating mechanisms. *Journal of Pedagogical Research*, 9(2), 191–205. <https://doi.org/10.33902/JPR.202532831>
- Hartanto, A. Y., & Rohmah, F. N. (2024). *Makin Marak Siswa Pakai AI untuk Mengerjakan Tugas*. https://tirto.id/penggunaan-ai-di-dunia-pendidikan-makin-marak-dan-merata-gZax?utm_source=chatgpt.com
- Ismail, Z., Ahmad, A. S., & Ahmi, A. (2020). Perceived employability skills of accounting graduates: The insights from employers. *Elementary Education Online*, 19(4), 36–41. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.104>
- Ivanov, S., Soliman, M., Tuomi, A., Alkathiri, N. A., & Al-Alawi, A. N. (2024). Drivers of generative AI adoption in higher education through the lens of the Theory of Planned Behaviour. *Technology in Society*, 77. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102521>
- Jalagat, R. C. (2015). The Impact of Change and Change Management in Achieving Corporate Goals and Objectives: Organizational Perspective. *International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN*. <https://doi.org/10.21275/ART20163105>
- Lai, M. L. (2008). Technology readiness, internet self-efficacy and computing experience of professional accounting students. *Campus-Wide Information Systems*, 25(1), 18–29. <https://doi.org/10.1108/10650740810849061>
- Lin, C. H., Shih, H. Y., & Sher, P. J. (2007). Integrating technology readiness into technology acceptance: The TRAM model. *Psychology and Marketing*, 24(7), 641–657. <https://doi.org/10.1002/mar.20177>
- Liwanag, M. F., & Galicia, L. S. (2023). Technium 44/ 20232023 Technological Self-efficacy, Learning Motivation, and Self-directed Learning of Selected Senior High School Students in a Blended Learning Environment. *Technium Social Sciences Journal*, 44, 534–559. www.techniumscience.com
- Maryani, I., & Puspitasari, Y. M. (2024). The Impact of Technology Readiness on Undergraduate Students' Acceptance of Learning Management System. *Journal of Education Technology*, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.23887/jet.v8i1.51989>
- Masry-Herzallah, A., & Watted, A. (2024). Technological self-efficacy and mindfulness ability: Key drivers for effective online learning in higher education beyond the COVID-19 era. *Contemporary Educational Technology*, 16(2). <https://doi.org/10.30935/cedtech/14336>
- Mekni, M. (2021). An Artificial Intelligence Based Virtual Assistant Using Conversational Agents. *Journal of Software Engineering and Applications*, 14(09), 455–473. <https://doi.org/10.4236/jsea.2021.149027>
- Padhi, S. S., & Mohapatra, P. K. J. (2011). Information Technology readiness index for adoption of e-procurement. *Electronic Government*, 8(1), 20–39. <https://doi.org/10.1504/EG.2011.037695>
- Pan, X. (2020). Technology Acceptance, Technological Self-Efficacy, and Attitude Toward Technology-Based Self-Directed Learning: Learning Motivation as a Mediator. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.564294>
- Rustagi, M., & Goel, N. (2022). An empirical study of selected indian companies' talent management. *Amity Journal of Professional Practices*, 1(1). <https://doi.org/10.55054/ajpp.v1i1.461>
- Sanusi, I. T., Ayanwale, M. A., & Tolorunleke, A. E. (2024). Investigating pre-service teachers' artificial intelligence perception from the perspective of planned behavior theory. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100202>

- Tuomi. (2018). *The Impact of Artificial Intelligence on Learning, Teaching, and Education Policies for the future*. <https://doi.org/10.2760/12297>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (1996). A model of the antecedents of perceived ease of use: Development and test. *Decision Sciences*, 27(3), 451–481. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1996.tb00860.x>
- Wasita, A. (2024, September 29). Mahasiswa UNS dapat pelajaran tentang kecerdasan buatan. *AntaraNews Jateng*.
- Xu, S., Khan, K. I., & Shahzad, M. F. (2024). Examining the influence of technological self-efficacy, perceived trust, security, and electronic word of mouth on ICT usage in the education sector. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-66689-4>